

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Rojas Treatment Center Jl. Raya Junrejo No. 422, Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang Jawa Timur. Berikut ini merupakan paparan data penelitian terkait profil rijas Treatment Center:

##### **1. Profil Rojas Treatment Center**

###### **a) Sejarah berdirinya Rojas Treatment Center**

Di era modern seperti saat ini, kebutuhan manusia akan pendidikan dan kesehatan terus mengalami peningkatan. Dalam konteks pendidikan, peranannya sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya profesional secara keilmuan, tetapi juga memiliki landasan iman dan takwa. Namun demikian, keberadaan SDM yang unggul tidak dapat berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Kesehatan yang optimal menjadi fondasi penting untuk mendukung pencapaian potensi maksimal setiap individu.

Kesehatan merupakan aset utama yang harus dijaga dan dipelihara oleh setiap orang. Tubuh manusia merupakan amanah dari Allah SWT, sehingga menjadi kewajiban setiap individu untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkannya dengan baik. Untuk mencapai kondisi sehat secara menyeluruh, ada tiga faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu pola makan yang teratur, gaya hidup yang sehat, dan olahraga yang cukup.

Namun, dalam kenyataannya, masyarakat saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti gaya hidup instan, hedonisme, materialisme, serta tekanan persaingan global. Hal-hal ini seringkali memicu kebiasaan hidup yang kurang sehat, seperti konsumsi makanan tinggi zat kimia, kurangnya aktivitas fisik, pola kerja berlebihan, serta stress berkepanjangan. Akibatnya, banyak orang mengalami ketidak seimbangan kondisi fisik dan psikis yang dapat memicu timbulnya penyakit degenerative seperti kanker, stroke, hipertensi, diabetes, dan sebagainya. Penyakit-penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tidak hanya orang tua atau Masyarakat kota, tetapi juga anak muda dan Masyarakat pedesaan.

Akan tetapi, pengobatan yang banyak ditempuh melalui jalur medis konvensional bersifat simptomatis, yakni hanya meredakan gejala sementara tanpa menyembuhkan akar masalah secara tuntas. Penggunaan obat-obatan kimia juga berpotensi menimbulkan efek samping bagi organ tubuh lainnya. Di sisi lain, muncul pula praktik pengobatan alternatif yang menyimpang dari nilai-nilai syariat Islam, seperti penggunaan bantuan jin demi kesembuhan instan.

Menyikapi kondisi tersebut, hadirnya pendekatan pengobatan holistik yang bersumber dari Thibbun Nabawi menjadi solusi yang lebih aman dan mendalam. Salah satu lembaga yang konsisten mengembangkan pendekatan ini adalah Rojas Treatment Center, atau dikenal juga sebagai Bengkel Kesehatan Rojas. Lembaga ini mengusung konsep pengobatan ala Nabi yang menggabungkan aspek terapi, penggunaan

herbal alami, dan penguatan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuannya tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit, tetapi juga menyeimbangkan antara jasmani dan rohani.

Berdiri sejak 11 Mei 1999, Rojas Treatment Center telah melalui beberapa kali perpindahan lokasi. Awalnya beroperasi di Jl. Manggar No. 7, Desa Sengkaling, Kecamatan Dau, Malang (1999–2002), kemudian pindah ke Jl. Raya Donomulyo No. 14, Kecamatan Pagak, Malang (2002–2007), lalu ke Jl. Dorowati Barat No. 73, Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang (2007–2022), dan saat ini menetap di Jl. Raya R.A. Kartini No. 42, Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Klinik ini juga telah membuka dua cabang tambahan, yaitu di Sidoarjo (Jl. Deltaraya Barat No. 25, Deltasari Baru, Waru) dan di Bojonegoro (Jalan Kecamatan Sumberejo).

Rojas mendefinisikan kesehatan sebagai "sehat secara rohani dan jasmani sesuai dengan ridho Ilahi." Dengan demikian, proses penyembuhan tidak semata-mata bergantung pada terapi fisik atau pemberian herbal, tetapi juga mengandalkan pendekatan spiritual untuk membangun keseimbangan dan ketenangan jiwa. Melalui pendekatan tersebut, klinik ini juga bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat warisan nenek moyang, sekaligus menyebarkan pendidikan kesehatan holistik kepada masyarakat luas.

b) Motto Rojas Treatment Center

Rojas menggunakan motto "Pelayananku Adalah Ibadahku" untuk memotivasi dirinya untuk selalu dapat membantu dan membantu setiap orang, termasuk mereka yang sakit.

c) Visi dan misi

1) Visi

Menjadikan pengobatan tradisional ramuan Indonesia yang handal, berdedikasi dalam rangka pengabdian masyarakat, menyetatkan bangsa, melestarikan sumber daya alam dan budaya tradisional Indonesia.

2) Misi

- a. Memberikan pelayanan kesehatan tradisional Indonesia.
- b. Menyelenggarakan pertemuan, seminar, pelatihan, penelitian, dan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengobatan tradisional Indonesia khususnya ramuan tradisional.
- c. Konservasi dan budidaya tanaman obat Indonesia.
- d. Wisata TOGA (Tanaman Obat Keluarga).
- e. Perpustakaan herbal.

d) Nilai filosofi nama Rojas

Rojas berasal dari dua kata penting, "rohani" dan "jasmani", yang merupakan satu kesatuan yang ada dalam struktur tubuh manusia. Rojas adalah metode pengobatan yang dimaksudkan untuk mengembalikan keseimbangan spiritual dan fisik. Selain itu, Rojas

berusaha untuk mengembangkan dan memberikan pelayanan pengobatan dengan terapi dan ramuan obat yang berasal dari tanaman, mineral, hewan, dan bahan lain. Dia juga mengacu pada pengalaman secara empiris melalui pengalaman nenek moyang.

e) Struktur kepengurusan

Direktur : Dr. Irwan Candra Abdillah Thoha, M.T.

Sekretaris : Ivatul Chusna

Bendahara : Faizah Hilmiyah, S.Pd.

Pembantuk umum : Nuri, Arief

## **B. Paparan Data**

Peneliti memaparkan data tentang “Pengobatan holistik dalam menangani *Speech Delay* di Rojas Treatment Center Kota Batu”. Penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama berada dilokasi penelitian.

### **1. Konsep Pengobatan Holistik di Rojas Treatment Center**

Konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center

Pernyataan dari Bapak Irwan:

“Rojas menggunakan pendekatan menyeluruh yang melihat manusia sebagai satu kesatuan yang utuh. Artinya, tubuh, pikiran, emosi, dan spiritual tidak bisa dipisahkan. Semua saling memengaruhi, sehingga terapi yang diberikan harus menyentuh keempat aspek tersebut. Penyakit bukan hanya gangguan fisik, tetapi sinyal adanya ketidakseimbangan tubuh, hati, pikiran, dan ruhani. Karena itu mbak penyembuhan di Rojas tidak hanya memberi obat, tetapi memulihkan keselarasan hidup manusia secara total”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 21 November 2025.

Dari pernyataan di atas Pengobatan holistik di Rojas adalah sebuah pendekatan komprehensif yang memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh tubuh (jasmani), pikiran, emosi, dan spiritual (ruhani) yang seluruhnya saling memengaruhi dalam proses kesehatan maupun penyakit. Rojas menempatkan pasien bukan hanya sebagai objek terapi, tetapi sebagai individu yang harus diberdayakan, dipahami, dan dibimbing dengan hikmah, ilmu, dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Oleh karena itu, proses penyembuhan di Rojas tidak hanya berfokus pada obat, melainkan memulihkan keseluruhan aspek kehidupan pasien agar tercapai keselarasan dan kesehatan yang menyeluruh.

## 2. Penerapan Pengobatan Holistik di Rojas Treatment Center

Di Rojas sendiri terdapat lima macam pengobatan untuk speech delay, yaitu:

### a) Akupresure

Secara umum, akupresur dapat didefinisikan sebagai suatu metode pengobatan yang dilakukan dengan cara memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh yang disebut *meridian*.<sup>2</sup>

Pernyataan dari Bapak Irwan:

“akupresure di rojas itu sebenarnya sama dengan ilmu meridian titik akupuntur tapi kita tidak menggunakan jarum tapi kita bisa menggunakan stik atau dengan menggunakan totok atau jari. Itu, nah itupun titik-titiknya tertentu. Jadi lebih kepada stimulus apa yang perlu di regenerasi sel, direhab atau di treatment. Butuhnya apa, kalau speech delay berarti titik-titik untuk speech delay”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ikhsan, Muhamad N. *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibasi*. Vol. 1. Bhimaristan Press, 2019. Hlm. 3

<sup>3</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thoha. Terapis Rojas Treatment Center. 17 Juli 2025

Dalam konteks terapi anak dengan gangguan bicara (*speech delay*), akupresur difokuskan pada titik-titik yang memiliki hubungan erat dengan fungsi verbal, sistem saraf pendengaran, dan sistem hormonal anak.

Pernyataan dari Bapak Irwan:

“titik-titik akupresure itu banyak, yang pertama titik meridian tangan pada titik nomor 10 itu untuk memperbaiki daripada lisannya anak. Kemudian ada titik nomor 17 itu untuk perbaikan saraf-saraf telinga dan tenggorokan, kemudian titik 1 untuk mengatur sistem hormonal. Titik-titiknya sangat banyak.”<sup>4</sup>

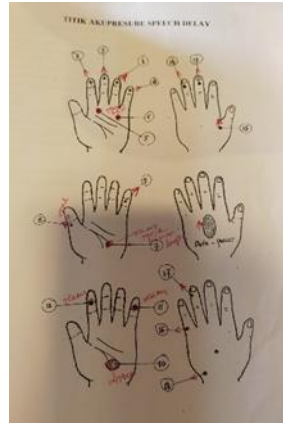
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akupresur pada anak dengan gangguan bicara difokuskan pada titik-titik tertentu yang berkaitan dengan kemampuan verbal, saraf pendengaran, dan sistem hormonal. Titik-titik yang digunakan antara lain titik 10 pada tangan untuk membantu memperbaiki kemampuan bicara, titik 17 di area kepala dan leher untuk menstimulasi saraf telinga dan tenggorokan, serta titik 1 yang berfungsi mengatur keseimbangan hormonal.

Selain itu, berdasarkan observasi pada saat penulis mengikuti pelatihan *speech delay* terapis mengatakan titik telinga dan titik 28 hingga 31 disebut sebagai titik utama dalam penanganan *speech delay*, karena berperan penting dalam merangsang pusat-pusat bicara anak.<sup>5</sup>

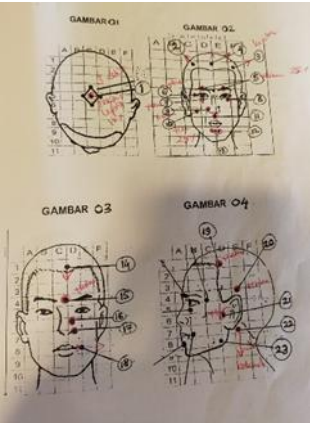
---

<sup>4</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thoha. Terapis Rojas Treatment Center. 19 Juni 2025

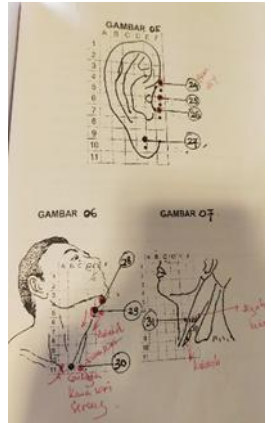
<sup>5</sup> Observasi saat melakukan pelatihan *speech delay* di D'Limasan café, Kota batu. 09 Juni 2025.



Gambar. 4. 1. Titik Akupresure Tangan<sup>6</sup>



Gambar. 4. 2. Titik Akupresure Tepala<sup>7</sup>



Gambar 4. 3. Titik Akupresure Telinga dan Leher<sup>8</sup>

**b) Herbal**

Adapun dalam konteks terapi *speech delay*, klinik Rojas Treatment Center menggunakan berbagai jenis tanaman herbal yang dianggap memiliki khasiat khusus dalam mendukung pemulihan anak. Di Rojas khusus untuk *speech delay* menyediakan produk herbal berupa obat tetes, yang dikonsumsi satu kali sehari sebanyak tiga tetes. Obat tetes ini dilarutkan terlebih dahulu dalam air hangat dan diminum sebelum makan. Obat ini diracik dari madu multiflora yang dicampur dengan bahan herbal seperti kelor, pegagan, dan kembang telang. Sementara itu, ada herbal instan, anjuran konsumsinya adalah dua kali sehari, masing-masing satu

<sup>6</sup> Dokumentasi Titik-titik Akupresure Tangan  
<sup>7</sup> Dokumentasi Titik-titik Akupresure Kepala  
<sup>8</sup> Dokumentasi Titik-titik Akupresure Telingan dan Kepala

sendok makan yang dilarutkan dalam air putih hangat, dan diminum sebelum makan. Obat instan ini dirancang agar praktis dikonsumsi oleh anak-anak maupun orang tua yang mendampingi, namun tetap mengandung zat-zat aktif dari herbal yang telah diolah dan dikeringkan. Dari dua jenis obat ini yang sering diberikan hanya yang tetes, karna anak-anak cenderung lebih suka tetes.



Gambar. 4. 4. Obat tetes<sup>9</sup>



Gambar. 4. 5. Obat instan<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Irwan:

“*speech delay* lebih fokus keherbal ada yang Namanya lidabuaya, ciplukan, tapak liman, ada kelor, itu herbal utama untuk anak-anak *speech delay*. Kemudian kalau jusnya itu bisa pakai pepino sama semangka, biasa pakai jus bit, apel, wortel. Kemudian ada lagi berupa tetes, itu nanti bisa dengan ramuan daripada madu jenisnya

<sup>9</sup> Dokumentasi Obat Tetes *Speech Delay* Di Rojas Treatment Center

<sup>10</sup> Dokumentasi Obat Instan *Speech Delay* Di Rojas Treatment Center

multiflora yang kita campur dengan kelor, dengan pegagan, dengan kembang telang dan sebagainya.”<sup>11</sup>

Dari penjelasan Bapak Irwan ada beberapa jenis tanaman Herbal khusus yang baik untuk kasus *speech delay*, antara lain.<sup>12</sup>

Tanaman herbal:

#### 1) Kembang Telang

Memiliki nama ilmiah *Clitoria ternate*, kandungan kimia dalam kembang telang ini meliputi *Saponin, flavonoid, alkaloid, ca-oksalat dan sulfur*. Khusus untuk daun mengandung *Kaemferol, 3-Glukoside, triterpenoid*. Sedangkan bungannya mengandung *delphinidin 3,3,5, triglucoside* dan *fenol*. Dalam fasetomi cina disebutkan bahwasannya tumbuhan ini memiliki rasa pahit, pedas dan hangat.

Bagian yang digunakan untuk kasus *speech delay* adalah bunganya. Cara pemakaiannya, 7 butir bunga telang direbus dengan air 3 gelas, dan jadi 2 gelas kemudian tambahkan 2 sendok madu randu, minum pagi dan sore sebelum makan.

---

<sup>11</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 19 Juni 2025.

<sup>12</sup> Observasi. Rojas Treatment Center. 19 Juni 2025



Gambar. 4. 6. Obat Herbal  
Kembang Telang<sup>13</sup>



Gambar. 4. 7. Tanaman  
Herbal Bunga Telang<sup>14</sup>

Disampaikan oleh terapis:<sup>15</sup>

“Di kembang telang manfaatnya buat antioksidan membantu menetralkan radikal bebas. Trus buat anti inflamasi, buat membantu mengurangi peradangan akibat makanan yang tinggi lemak sama pedas kayak gorengan, kulit ayam, makanan junk food”

Jadi, kembang telang bermanfaat untuk membantu menetralsir efek dari makanan pantangan, sesuai dengan larangan makanan pada anak dengan gangguan *speech delay*, yaitu tidak boleh mengonsumsi makanan berlemak seperti gorengan, kulit ayam, makanan pedas, serta junk food, karena jenis makanan tersebut dapat memicu peradangan dan memperberat kerja sistem saraf serta pencernaan.

## 2) Pegagan

Memiliki nama *ilmiah cantella asiatica*. Kandungan kimia antara lain adalah beberapa senyawa saponin seperti

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Obat Herbal Kembang Telang Di Rojas Treatment Center

<sup>14</sup> Dokumentasi tanaman Herbal Kembang Telang

<sup>15</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 17 Juli 2025.

*asiaticoside, asam asiatat, dan madecassoside* yang diketahui dapat memacu produksi kolagen I. Selain itu, terdapat pula *thankunside, isothankunside, brahmorside, asam brahmic, asam triterpen, asam madasia, meso-inositol, centellose, carotenoids*, serta berbagai garam seperti kalium (K), natrium (Na), kalsium (Ca), besi (Fe), dan fosfor. Juga ditemukan *vellarine, ta mucilago, resin, pektin*, gula, vitamin B, minyak lemak, dan kalsium oksalat.

Tumbuhan ini bersifat manis, sejuk, anti infeksi, penurun panas, peluruh air seni, anti lepra, anti sifilis sekaligus merevitalisasi sel kulit. Anti lepra dan anti sifilis berasal dari *triterpenoid, asiaticoside*. daun sebagai astringensia dan tonikum. Pegagan dikenal untuk revitalisasi sel tubuh dan syaraf.

Bagian dari pegagan yang digunakan adalah daunnya. Cara pemakainnya, 5 lembar daun pegagan dan 1 lidah buaya kecil (ambil dagingnya) rebus dengan air 3 gelas mendidih dan tambahkan 2 sendok madu klanceng. Minum 2 kali sehari pagi dan sore sebelum makan.



Gambar. 4. 8. Obat herbal

Pegagan<sup>16</sup>



Gambar. 4. 9. Tanaman

Herbal Pegagan<sup>17</sup>

Disampaikan oleh terapis:

“Di pegagan itu ada kandungan yang bisa membantu detoksifikasi hati dan mendukung fungsi sel yang rusak akibat makanan yang ber zat kimia seperti makanan kalengan atau olahan pabrik, makanan-makanan instan dan membantu mengimbangi efek radikal bebas dan bisa memperbaiki metabolisme”<sup>18</sup>

Jadi, dari penyampaian diatas pegagan berperan penting dalam membantu proses detoksifikasi dan perbaikan sistem metabolisme tubuh, terutama bagi anak-anak dengan gangguan *speech delay* yang tidak dianjurkan mengonsumsi makanan instan, makanan kalengan, dan olahan pabrik. Makanan tersebut mengandung zat tambahan kimia yang dapat merusak jaringan sel, membebani fungsi hati, dan mengganggu sistem saraf pusat. Kandungan aktif dalam pegagan seperti *asiaticoside* dan *triterpenoid* membantu memulihkan fungsi

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Obat Herbal Pegagan Di Rojas Treatment Center

<sup>17</sup> Dokumentasi Tanaman Herbal Pegagan

<sup>18</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 17 Juli 2025.

organ penting dan memperkuat ketahanan sel dari pengaruh negatif zat kimia tersebut.

Dengan demikian, penggunaan herbal dalam terapi *speech delay* di Rojas Treatment Center tidak hanya memperhatikan jenis dan manfaat bahan, tetapi juga takaran dan cara konsumsi yang sesuai agar khasiatnya dapat optimal bagi proses penyembuhan pasien.<sup>19</sup>

Harga obat herbal tetes di Rojas Treatment Center ditetapkan sebesar Rp100.000,00, demikian pula obat herbal instan yang memiliki harga yang sama. Adapun biaya yang dikenakan untuk satu kali sesi terapi di Rojas adalah sebesar Rp100.000,00.

### c) **Fisioterapi**

Di Rojas Treatment Center, fisioterapi untuk anak *speech delay* memiliki tujuan membantu melonggarkan otot leher yang menekan saraf.

Pernyataan dari Bapak Irwan:

“fisioterapi itu adalah Gerakan untuk melatih, mempercepat proses daripada pemulihan. Contohnya, kalau misalkan *speech delay* itu misalnya, fisioterapinya dihitung 1, 2, 3, 4, 5 ditaham, misalnya mangap mulut ya, tahan sampai 5 lepas. Kemudian dengan meniup peluit wittttt Panjang itu untuk melatih supaya artikulasi di nasofaring atau saraf-saraf di sekitar wilayah verbal ini optimal kerjanya, jadi itu. Jadi fisioterapi itu lebih kepada Gerakan untuk, yang dilatih untuk si

---

<sup>19</sup> Observasi. Klinik Rojas Treatment Center. 19 Juni 2025.

pasien agar stimulus terhadap perkembangannya lebih membaik”<sup>20</sup>

Fisioterapi di Rojas Treatment Center merupakan bentuk intervensi untuk membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa melalui rangkaian latihan fisik yang dirancang guna mempercepat pemulihan fungsi verbal. Terapis menjelaskan bahwa latihan seperti membuka mulut sambil dihitung dan meniup peluit panjang dilakukan untuk menstimulasi saraf di area nasofaring serta meningkatkan artikulasi. Selain itu, terapi juga mencakup pengembangan keterampilan berbahasa seperti mengucapkan kata-kata dan menyusun kalimat, serta terapi okupasi untuk melatih koordinasi otot mulut dan lidah. Peran orang tua juga sangat penting melalui stimulasi dini di rumah, seperti mengajak anak berbicara, membacakan buku, dan bermain bersama. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, fisioterapi di Rojas tidak hanya berfokus pada latihan di klinik, tetapi juga melibatkan dukungan aktif dari lingkungan keluarga.<sup>21</sup>

#### **d) Menjaga pola makan**

Menjaga pola makan juga termasuk hal penting yang harus diperhatikan, di Rojas sendiri ada pantangan makanan dan anjuran makanan yang tidak boleh dan boleh dikonsumsi, sebagai berikut:

Pantangan makan untuk *speech delay* menurut Rojas:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 17 Juli 2025.

<sup>21</sup> Observasi. Klinik Cahya Hati Verbal Holistic. Sengkaling. 19 Juni 2025

<sup>22</sup> Observasi. Rojas Treatment Center. Kota Batu. 9 Juni 2025

1. Makanan berlemak, bersantan, berbumbu pekat, goreng-gorengan, kaldu kluwek, kemiri, makanan yang dipanasi ulang.
2. Seafood: cumi-cumi, udang, kepiting, kerrang, dan lain-lain. Termasuk petis dan terasi.
3. Fast food dan junk food
4. Jerohan dan kulit unggas
5. Minuman dan makanan kalengan hasil olahan produksi pabrik yang menggunakan bahan-bahan tambahan kimia tambahan pangan
6. Asinnya garam dan turunannya (telur asin, ikan asin, dan lain-lain)
7. Pedas, kecut, pahit
8. Segala macam mie
9. Kue tart, coklat
10. Durian, kelengkeng, anggur, Nangka dan mannga
11. Ikan tambak, ayam potong
12. Sate kambing/ikan yang dibakar

Anjuran konsumsi menurut Rojas:

1. Konsumsi masakan berbumbu ringan, sayur sup, sayur asam, sayur bening, sayur kunci, dan lain-lain (tanpa MSG). namun isinya dalam bentuk buah timun, krai, tomat, gambas, manisa/labu siam, labu parang, papya muda, labu kuning, wortel dan lain-lain
2. Lauk pauk dari ikan laut/tambak yang fress

3. Bubuk beras, bubuk sagu, bubur garus
  4. Energen 1 sachet+tepung garut 1 sendok makan+air mendidih  
350 ml
  5. Nasi tim/nasi lembek/tajin
- e) Spiritual

Salah satu bentuk pengobatan holistik yang diterapkan di Rojas Treatment Center adalah pendekatan spiritual, yaitu dengan mengajak orang tua untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bagian dari ikhtiar dalam proses penyembuhan anak.

Seperti pernyataan dari Bapak irwan:

“pendekatan spiritual bagaimana Kepada orang tua khususnya untuk bagaimana anak dengan speech delay ini. Pendekatan spiritualnya bagaimana mengajak dia lebih dekat kepada Allah SWT. Misalnya, dengan memberikan zikir-zikir pada malam hari sambil mendoakan si anak, jadi sholat hajat dulu kemudian dengan zikir subhanallah ‘*Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar*’ kemudian membaca sayyidul istigfar, baru kemudian di doakan anaknya dengan mengusapkan daripada kepala si anak di dahi, itu cara spiritual. Supaya memang anak pada proses perjalanan terapi dirojas betul-betul jasmani rohaninnya terasa , jasmani rohaninya betul-betul dimaksimalkan untuk iktiar sungguh-sungguh kepada Allah. Jadi yang menyembuhkan Allah bukan pihak Rojas.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan diatas terapi ini tidak hanya fisik dan psikis anak, tetapi juga jasmani dan Rohaninya, membangun mental keluarga, terutama orang tua, agar memiliki kekuatan

---

<sup>23</sup> Wawancara. Bapak Irwan Candra Abdillah Thoah. Terapis Rojas treatment Center. 19 Juni 2025

dalam mendampingi proses terapi anak mereka yang mengalami *speech delay*.

Zikir-zikir yang dianjurkan, antara lain

1) Istigfar 100 kali

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Maha Suci Allah, Segala Puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar”

2) Sayyidul Istigfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ  
لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Hai Tuhanku, Engkau Tuhanku. Tiada tuhan yang disembah selain Engkau. Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam perintah iman sesuai perjanjian-Mu sebatas kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat. Kepada-Mu, aku mengakui segala nikmat-Mu padaku. Aku mengakui dosaku. Maka itu ampunilah dosaku. Sungguh tiada yang mengampuni dosa selain Engkau.”

Di sini penulis mempunyai 3 subyek, yaitu 2 orang tua pasien dengan *speech delay* dan 1 pendamping terapi berinisial ibu L. Subyek dengan inisial ibu Y dan anaknya dengan inisial H. Subyek dengan inisial ibu NF dan anaknya dengan inisial MA berusia yang mengalami

speech delay dengan latar belakang kelahiran premature. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan

a) Keadaan awal anak speech delay berbeda-beda, yaitu:

Subyek dengan inisial ibu Y, seorang ibu dari anak berinisial H yang berusia 5 tahun. Mengalami speech delay yang disebabkan oleh gangguan oromotor.

Subyek Y adalah seorang ibu dari pasien speech delay di Rojas yang berinisial H. H adalah anak yang sekarang berusia 5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang diakibatkan oleh gangguan fungsi oromotor .

Pernyataan subyek sebagai berikut:

” umur 2 tahun H artikulasinya kurang jelas. Dulukan biasanya emang apa-apa masih kumpul sama mertua dan H kayak gini, wes biarin nanti juga bisa bicara sendiri bilangnye kayak gitu. Tapi kan akhirnya lama-lama kok gak ada perubahan akhirnya Pak E yang tanya ke Pak Irwan, pas kerumah kan pak Irwan, terus ditanyain’Pak Irwan gimana nih H kayak gini” diceritain akhirnya suruh bawa terapi itu.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas Ibu Y mulai menyadari adanya gangguan perkembangan bicara pada anaknya saat berusia sekitar dua tahun. Meskipun anaknya sudah bisa mengucapkan kata-kata, namun artikulasi (kesulitan dalam mengucapkan kata-kata) yang dihasilkan kurang jelas sehingga

---

<sup>24</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

sulit dipahami oleh orang lain. Subyek dulu tinggal dengan keluarga besar, terutama mertua, tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu masalah. Mereka berpikir bahwa kondisi itu akan membaik dengan sendirinya seiring pertumbuhan usia anak. Namun, karena dalam jangka waktu cukup lama tidak terlihat adanya perkembangan signifikan, suami ibu Y mulai mencari jalan keluar dengan berkonsultasi kepada Pak Irwan Chandra Abdillah selaku kenalan suami ibu Y dan juga Terapis dari Rojas Treatment sendiri. Setelah menceritakan kondisi anak, Pak Irwan menyarankan untuk membawa anak menjalani terapi di Rojas Treatment Center. Keputusan ini kemudian disepakati oleh kedua orang tua sebagai bentuk ikhtiar untuk membantu perkembangan bicara anak mereka.

Selanjutnya Subyek NF adalah Ibu dari pasien *speech delay* dengan insial MA. MA merupakan anak laki-laki berusia 3 tahun 7 bulan yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) dengan latar belakang kelahiran premature.

Pernyataan subyek:

“sebelumnya sudah pernah terapi di Rumah ABK, sebenarnya MA saya tau itu curiga gitu mbak awalnya kok anak ini beda gitu sama kakaknya. Terus babblingnya itu kok gak ada, kalau dipanggil itu gak nyaut gitu. Terus tak bawa ke dokter Anak tumbuh kembang terus *speech delay*. Terus pas waktu *speech delay* itu diarahin ke Rumah ABK itu ketemu sama psikolog anaknya disuruh terapi wicara sama terapi keseimbangan badan (okopusi),

kalau terapi okupasi itu 8 bulan untuk terapi wicara itu 1 tahun. Cuma untuk perubahan dari segi wicarannya gak yang banyak mbk, soalnya anaknya kan memang ditaruh dirungan kecil sama terapisnya sendiri banyak nangisnya. Kalau terapi okupasi kan emang banyak bermainnya didalam kan ada playground jadi gak yang gitu”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara subyek NF mulai menyadari adanya perbedaan perkembangan pada MA sejak usia sekitar 1.5 tahun. Ia menceritakan bahwa sejak dini sudah timbul kecurigaan karena MA tidak menunjukkan aktivitas babbling sebagaimana mestinya, dan ketika dipanggil tidak memberikan respons seperti anak pada umumnya. Hal ini membuat subyek merasa bahwa perkembangan MA tidak berjalan seperti anak sulungnya. Kecurigaan tersebut mendorong subyek untuk memeriksakan MA ke dokter spesialis anak tumbuh kembang, yang kemudian mendiagnosis bahwa anak mengalami speech delay.

Sebelum mengenal Rojas Treatment Center, subyek terlebih dahulu membawa MA ke rumah terapi di daerah Kota Malang. Adapun nama tempat dan alamat sengaja tidak dicantumkan dengan alasan untuk menjaga privasi. Di tempat tersebut, MA mendapatkan dua jenis terapi, yaitu terapi wicara dan terapi okupasi. Terapi okupasi dilakukan selama delapan bulan, sedangkan terapi wicara berlangsung selama 1 tahun. Namun menurut pengakuan

---

<sup>25</sup> Wawancara. Ibu NF. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

subyek, hasil dari terapi tersebut belum memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan komunikasi MA.

Subyek menjelaskan bahwa terapi wicara dilakukan di ruang tertutup secara individu, dan hal ini menyebabkan MA menjadi tidak nyaman, sering menangis, dan sulit bekerja sama dengan terapis. Sementara itu, terapi okupasi yang berbasis permainan justru lebih disukai anak karena terasa menyenangkan dan tidak menegangkan.

#### Pernyataan ibu L

“kalau kasus mas H saya belum mendampingi, mendampingi baru kasus mas MA memang dia awal masuk itu gak ada komunikasi sama sekali, dia nurutnya sama bundanya, yang tau keinginan mas MA bundanya meskipun hanya Eh eh hanya bundanya yang tau. Tapi saat disini dan kita sudah observasi oh ternyata betul mas MA seperti yang disampaikan orang tuannya ada speech delay, baru kita konsultasi, kita ngobrol, kita kenalkan rojas.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa dirinya belum sempat mendampingi proses terapi pada kasus anak berinisial H. Pendampingan yang ia lakukan baru dimulai pada kasus anak berinisial MA. Ketika pertama kali datang, MA tidak menunjukkan kemampuan komunikasi sama sekali. Ia hanya merespons dan mengikuti instruksi dari

---

<sup>26</sup> Wawancara. Ibu L. pendamping Terapi. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

ibunya. Bahkan, segala kebutuhan dan keinginannya hanya dapat dipahami oleh ibunya, meskipun anak tersebut hanya mengeluarkan suara seperti “eh eh” tanpa kata yang jelas. Setelah melakukan observasi langsung, tim Rojas menemukan bahwa kondisi MA memang sesuai dengan penjelasan orang tuanya, yaitu adanya keterlambatan bicara (*speech delay*).

b) Terapi jasmani yang diberikan Rojas

Ada beberapa macam terapi yang diberikan oleh Rojas untuk pasien Speech delay diantaranya Adalah akupresure.

Pernyataan dari ibu Y

“akupresure 1 minggu 2 kali, setelah mulai agak lancar itu 1 minggu sekali, terus habis itu 2 minggu 1 kali gitu, bertahap sampai akhirnya udah bisa dan gak terapi lagi”

“Pertama itu takut gak mau katanya sakit, tapi pas udah 3 kali 4 kali baru mulai mau. Malah anaknya sendiri yang mausendiri. Katanya enak. Awal-awal gak mau trus malah minta.”<sup>27</sup>

Dari pernyataan ibu Y di atas H menjalani terapi akupresure secara bertahap, awal-awal terapi dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Setelah terlihat adanya kemajuan, terapi dikurangi menjadi satu kali seminggu, hingga akhirnya menjadi dua minggu sekali. Terapi terus berlanjut dengan pengurangan intensitas tersebut sampai anak dinyatakan cukup lancar berbicara dan tidak memerlukan

---

<sup>27</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

terapi lagi. Selama menjalani proses terapi, H sempat menunjukkan penolakan di awal sesi. Menurut pengakuan subyek, H merasa takut dan menganggap terapi itu menyakitkan. Namun, setelah tiga hingga empat kali melakukan sesi terapi, H mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka bahkan bersemangat untuk datang terapi. Bahkan H mengungkapkan bahwa terapi terasa nyaman, dan pada akhirnya justru meminta untuk ikut terapi secara sukarela.

Selain terapi akupresure terapis juga memberikan arahan kepada orang tua untuk kegiatan yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung proses terapi. subyek diminta untuk memberikan obat herbal tetes khusus untuk *Speech delay* serta lebih banyak mengajak anak berbicara guna melatih kemampuan komunikasinya secara konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan subyek terkait pola makan, subyek mengaku tidak melakukan pembatasan makanan tertentu dan membiarkan H makan secara bebas seperti biasa (tidak ada pantangan makan).<sup>28</sup>

Pernyataan ibu NF:

“waktu awal-awal terapi itu MA nangis mbak, karna lihat saya. Dan akhirnya saya gak menampakkan diri didepannya terus didampingin sama ibu L”

---

<sup>28</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

Pernyataan ibu L:

“dipertemuan kedua baru mendampingi, kalo dipertemuan pertama orang tua, tapi kondisinya kan dia nangis, belum tenang dan sebagainya. Akhirnya berinisiatif bunda gak kelihatan ayah ga kelihatan tapi gurunya aja yang mendampingi.”<sup>29</sup>

Dalam wawancara, ibu NF dan ibu L menjelaskan pada tahap awal terapi, MA sering menangis ketika melihat ibunya, sehingga pendampingan langsung oleh orang tua membuat anak semakin tidak tenang. Karena itu, pada pertemuan berikutnya ibu L mengambil alih pendampingan. Keputusan ini diambil agar MA lebih nyaman karena tidak terdistraksi secara emosional oleh kehadiran orang tua. Dengan pendampingan dari pihak Rojas, proses terapi dapat berjalan lebih efektif dan anak lebih mudah diarahkan tanpa hambatan tangisan atau ketergantungan emosional yang berlebih.

Dalam terapi di Rojas, MA menjalani terapi akupresur secara rutin dan diberikan arahan oleh pihak Rojas untuk sering mengajak bijara dan diberikan obat herbal dalam bentuk obat tetes dan serbuk, dan MA lebih menyukai obat dalam bentuk tetes.

Pernyataan Ibu NF:

“dia mau yang tetes itulah mbk, yang serbuk beberapa kali gak mau. Yang tetes

---

<sup>29</sup> Wawancara. Ibu L. Pendamping Terapi. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

kan langsung hapkan mbk, jadi lebih mau yang itu”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara, subyek mengungkapkan bahwa anak cenderung menolak obat herbal dalam bentuk serbuk, namun bisa menerima dengan mudah jika dalam bentuk cair tetes yang langsung diminum. Selain terapi di klinik, subyek juga mendapatkan arahan dari terapis untuk melakukan stimulasi lanjutan di rumah, seperti mengajak anak berbicara lebih banyak dan secara konsisten memberikan obat tetes.

Pernyataan ibu NF terkait pantangan makan MA:

“kalau untuk maem, diakan baru ini, baru mau maem kayak nasi, roti-rotian itu baru januari atau februari gitu mbk, masih baru kok. Selebihnya cuman minum susu formula dan UHT yang full cream itu aja”

Untuk pola makan, subyek mengungkapkan bahwa anaknya baru mulai bisa mengonsumsi makanan padat seperti nasi dan roti pada awal tahun 2025, yaitu sekitar bulan Februari. Sebelumnya, anak hanya mengonsumsi susu formula dan susu UHT full cream sebagai asupan utamanya.

c) Terapi ruhani di Rojas

Adapun untuk pendamping terapi lainnya atau untuk bentuk iktiar, subyek disarankan melaksanakan salat tahajud secara rutin dan mendoakan anak agar diberi kesembuhan.

---

<sup>30</sup> Wawancara. Ibu NF. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 17 Juli 2025.

Ibu Y menyampaikan bahwa dirinya tidak melakukan zikir secara khusus seperti yang dianjurkan di Rojas, namun tetap konsisten melaksanakan salat tahajud sebagai wujud permohonan kepada Tuhan.<sup>31</sup> Hal ini mencerminkan keterlibatan spiritual orang tua meskipun tidak sepenuhnya mengikuti semua praktik yang disarankan pihak Rojas.

Pernyataan ibu NF:

“sholat dhuha dan cenderung ke tahajud. Zikir-zikirnya ya *Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar*, yaitu aja mbk bukan yang kayak khusus gitu.”<sup>32</sup>

Subyek rutin melaksanakan salat dhuha dan salat tahajud serta melakukan zikir-zikir sederhana seperti bacaan *Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar*. Subyek berupaya secara spiritual untuk mendoakan kesembuhan dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam mendampingi proses terapi yang dijalani.

### **3. Dampak Pengobatan Holistik Di Rojas Treatment Center**

Pengobatan holistik di Rojas Treatment Center menunjukkan hasil yang positif bagi anak-anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*). tidak hanya terapi saja yang berdampak pada kesembuhan, tetapi

---

<sup>31</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. Rumah Ibu Y. 17 Juli 2025.

<sup>32</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 17 Juli 2025

pengaruh lingkungan juga sangat berdampak pada kesembuhan anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

Pernyataan ibu Y:

“udah banyak sih berubahannya. Untuk H meningkatnya agak pelan sih, tapi 1 tahun itu udah mulai lancar, malah tidak bisa diam, dari perilakunya mulai terbuka sama orang luar”<sup>33</sup>

Setelah menjalani terapi selama satu tahun, subyek merasakan perubahan yang cukup positif pada H. Meskipun peningkatan kemampuan bicara berlangsung secara perlahan, namun hasilnya cukup memuaskan. Anak yang sebelumnya sulit berbicara dengan artikulasi jelas, kini telah menunjukkan kelancaran dan bahkan menjadi sangat aktif berbicara. Selain itu, perubahan positif juga tampak dari segi perilaku, yaitu anak mulai terbuka terhadap orang lain di luar lingkungan keluarga.

Pernyataan ibu NF:

“kalau untuk sekarang itu udah mulai banyak perkembangannya. Dari mulai banyak babblingnya, banyak bicara diajak komunikasi udah bisa gitu, terus artikulasinya juga sekarang mulai muncul, mulai jelas. menurut saya sekarang sangat meningkat”

“ada, kalo dari sisi emosionalnya dia kan sudah bisa diajak komunikasi otomatis dah bisa dikasih tau gituloh mbk, jadi sudah bisa nahan emosi, ini harus gimana kalau salah giama udah mulai paham.”<sup>34</sup>

Ibu NF menjelaskan bahwa MA kini sudah mulai aktif berbicara, lebih banyak babbling, mampu merespons ajakan komunikasi, sudah bisa menirukan perkataan dari terapis saat terapi dan artikulasi katanya mulai

---

<sup>33</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. Rumah Ibu Y. 19 Juni 2025.

<sup>34</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

jelas. Ia merasa sangat terbantu dan melihat peningkatan yang nyata dari sisi kemampuan bicara anak.

Tidak hanya itu, menurut hasil observasi di tempat perubahan positif juga terlihat dari aspek emosional. Anak menjadi lebih tenang, mudah diajak berbicara, dan mampu mengendalikan emosinya ketika diberi arahan.<sup>35</sup> Menurut Ibu NF, kemampuan komunikasi yang mulai berkembang membuat anak bisa lebih memahami situasi, menerima instruksi, dan mulai memahami mana yang benar dan salah.

Pernyataan ibu L:

“Jadi alhamdulillah banyak perkembangannya, sudah mulai Nampaklah, yang dulunya diem sekarang sudah mulai babbling. Jadi saat dikelas drenginging, nyanyi. Pokoknya sudah gak diem lagi loh udah mengeluarkan suara, terus sekarang udah bisa ‘ustadzah tolong’ jadi instruksi yang ada dikelas itu dia sudah berani untuk omong meskipun itu berproses ya, kita ga langsung instan, meskipun artikulasi belum jelas tapi setidaknya dia sudah berani ngomong ‘aku mau ini loh’ ‘gini loh’ dan lebih bagunnya ngomong keteman sudah mau. Kalau dulu gak mau sama sekali, nyamannya dulu sama bunda dikelas, gamau sama ustadzah-ustadzahnya, apalagi sama teman, jadi dia nyamannya diri sendiri aja. Dan alhamdulillah 2 kali terapi itu dia sudah mau ngobrol sama temannya mau interaksi sama temannya, meskipun memang masih ‘mss msss’ tapi setidaknya dia sudah pede. Setidaknya itu ada perubahan walaupun belum jelas.dan dipertemuan ketiga dia sudah mau ngobrol sama ustadzah lain.”<sup>36</sup>

Dari pernyataan ibu L perubahan mulai terlihat pada MA yang sebelumnya pasif dan tertutup kini sudah mulai babbling, menyanyi,

---

<sup>35</sup> Wawancara. Ibu Y. Orang Tua Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

<sup>36</sup> Wawancara. Ibu L. pembimbing Terapi. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

bahkan mampu mengucapkan kalimat sederhana seperti “ustadzah tolong” atau “aku mau ini.”

Berdasarkan hasil observasi, walaupun artikulasi anak belum sepenuhnya jelas, namun keberanian MA untuk mencoba berkomunikasi dan menunjukkan minat untuk berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya menunjukkan progres yang positif. Perubahan positif juga terlihat dari kemampuan anak untuk lebih terbuka terhadap lingkungan sosial. Jika sebelumnya anak hanya nyaman berada dekat ibunya dan enggan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, kini MA sudah mulai terlibat dalam kegiatan kelompok, berani menyapa teman, dan mampu mengikuti instruksi sederhana di kelas. Menurut subyek, perubahan ini terjadi setelah 2 kali sesi terapi, menunjukkan bahwa keberhasilan terapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang suportif.<sup>37</sup>

Pernyataan ibu L tentang pentingnya lingkungan anak:

“kalo menurut saya sangat amat penting ya, penting dan berpengaruh. Mungkin yang namanya speech delay orang tuakan mungkin mikirnya, maaf sebelumnya lingkungan dirumah ya itu-itu aja. Lah kalau diluar dikam ga hanya sama ustadzah, sama orang disekitarnya. Yang penting itu kan teman sebyannya, itu sangat penting, karna setiap anak kan ngobrol, ada interaksi itu malah memberikan stimulasi lebih gitu.”<sup>38</sup>

Subyek menekankan bahwa peran lingkungan sangat besar terhadap keberhasilan terapi anak *speech delay*. Menurutnya, anak yang

---

<sup>37</sup> Observasi di Klinik Rojas Treatment Center. 17 Juli 2025.

<sup>38</sup> Wawancara. Ibu L. Pembimbing Terapi. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025.

hanya berada di lingkungan rumah dengan interaksi terbatas cenderung memiliki perkembangan yang lambat. Sebaliknya, ketika anak mulai masuk ke lingkungan sekolah yang dipenuhi oleh teman sebaya dan berbagai bentuk komunikasi, anak mendapat stimulasi yang lebih kaya. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah menjadi sarana alami untuk melatih kemampuan bahasa, mendengar, merespons, dan berbicara.

Pernyataan bapak Irwan:

“Tidak ada satu terapi yang berdiri sendiri, semuanya harus sinergis. Tetapi yang paling berdampak adalah akupresur dan fisioterapi, karena masalah *speech delay* biasanya berasal dari saraf dan struktur leher–kepala, bukan dari mulut. Herbal hanya membantu mempercepat perkembangan saraf, sedangkan terapi spiritual membantu menenangkan anak dan orang tua sehingga proses terapi lebih optimal.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan bapak Irwan di atas dalam penanganan *speech delay*, Rojas menekankan bahwa hasil terbaik diperoleh melalui sinergi terapi, meskipun akupresur dan fisioterapi merupakan pilar yang paling krusial. Gangguan bicara pada anak sering kali berasal dari ketegangan saraf, ketidakseimbangan struktur leher–kepala, atau kurangnya stimulasi sistem saraf pusat. Herbal diberikan untuk mendukung nutrisi otak sehingga proses mielinisasi saraf berjalan lebih cepat. Sementara itu, terapi spiritual membantu menciptakan ketenangan emosional pada anak dan orang tua, sehingga anak lebih responsif dan hasil terapi menjadi lebih

---

<sup>39</sup> Wawancara. Bapak Irwan Chandra Abdillah Thaha. Terapis Rojas Treatment Center. 21 November 2025.

stabil. Pendekatan terpadu ini menjadi alasan mengapa terapi speech delay di ROJAS dinilai efektif.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa poin penting yang menjadi temuan utama dalam penelitian ini.

#### **1) Konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center**

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center berlandaskan pandangan bahwa manusia merupakan kesatuan utuh antara jasmani dan rohani, sehingga kesehatan dipengaruhi oleh kondisi fisik, pikiran, emosi, dan spiritual secara bersamaan. Penyakit dipahami bukan hanya sebagai gangguan fisik, tetapi sebagai tanda adanya ketidakseimbangan dalam keseluruhan aspek diri. Karena itu, proses penyembuhan di Rojas tidak berfokus pada pemberian obat saja, melainkan pada upaya memulihkan keselarasan tubuh, hati, pikiran, dan ruhani. Pendekatan ini menempatkan pasien sebagai individu yang harus diberdayakan dan dibimbing, sehingga praktik terapi yang dilakukan bersifat komprehensif dan selaras

#### **2) Penerapan pengobatan holistik di Rojas Treatment Center pada speech delay**

Berdasarkan hasil pemaparan, pengobatan holistik yang diterapkan di Rojas Treatment Center mencakup beberapa komponen terapi yang saling berkaitan. Pengobatan ini tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi menyeluruh menyentuh fisik, psikologis, herbal dan spiritual anak. Terapi

dilakukan langsung oleh terapis utama, Bapak Irwan, dengan pendekatan personal sesuai kondisi masing-masing anak.

a. Akupresure

Akupresur adalah terapi utama yang digunakan pada anak-anak. Ini adalah teknik menekan titik saraf tertentu di tubuh yang berhubungan langsung dengan sistem saraf bicara dan otak, seperti titik di sekitar kepala, tangan, dan leher. Terapi ini dilakukan secara berkala, biasanya setiap satu minggu dua kali atau sekali, dan disesuaikan sesuai dengan perkembangan anak.

b. Herbal

Selain akupresur, anak-anak juga diberi herbal dalam bentuk tetes, yang diminum setiap hari tiga tetes, yang membantu proses penyembuhan dari dalam. Menurut wawancara, herbal cair lebih disukai oleh anak-anak karena lebih mudah dikonsumsi daripada herbal dalam bentuk serbuk. Dipercaya bahwa obat herbal ini mendukung daya tahan tubuh anak dan mengoptimalkan fungsi otak.

c. Fisioterapi

Untuk anak-anak yang mengalami gangguan motorik atau masalah keseimbangan tubuh, seperti yang terjadi pada anak yang lahir prematur, biasanya mendapatkan terapi okupasi dan fisioterapi terlebih dahulu. Namun, di Rojas Treatment Center, fokus utamanya tetap pada stimulasi saraf bicara melalui metode akupresur. Sementara itu, latihan motorik hanya diberikan jika memang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan masing-masing anak.

d. Pola makan

Pola makan sangat penting. Orang tua direkomendasi untuk mengurangi konsumsi makanan tertentu, terutama yang mengandung banyak gula, makanan instan, dan makanan yang sulit dicerna. Anak-anak dilatih untuk mengenali makanan yang sehat, seperti mulai makan nasi dan sayuran, dan secara bertahap mengurangi makanan yang mengandung banyak MSG. Pola makan ini dirancang untuk membantu proses terapi.

e. Pendekatan spiritual

Sebagai bagian dari pengobatan holistik, spiritual adalah bagian dari kesembuhan anak. Dengan melakukan amalan seperti shalat tahajud, dzikir, dan doa kesembuhan, orang tua dianjurkan untuk mendampingi proses kesembuhan anak mereka. Aspek spiritual ini tetap menjadi bentuk ikhtiar penting yang diakui oleh Rojas sebagai pendukung keberhasilan terapi, meskipun tidak semua orang tua melakukannya secara rutin. Karena Allah SWT adalah Maha Penyembuh sesungguhnya.

a. Keterlibatan Lingkungan

Terapi di Rojas tidak hanya dilakukan di klinik, tetapi juga dilanjutkan di rumah dan sekolah. Rojas membangun komunikasi yang dengan orang tua dan pihak sekolah. Menurut keterangan ustadzah pendamping, setiap program terapi diselaraskan antara terapis, pembimbing, dan keluarga di rumah. Lingkungan sekolah yang mendukung, interaksi aktif dengan teman sebaya, serta pembimbing

yang peka terhadap kebutuhan anak, terbukti memberikan rangsangan perkembangan yang lebih efektif dibandingkan dengan suasana rumah yang cenderung kurang aktif.

### **3) Dampak pengobatan holistik di Rojas Treatment Center pada *speech delay*.**

Pengobatan holistik di Rojas Treatment Center menunjukkan hasil yang positif bagi anak-anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Menurut pemaparan di atas, ada beberapa perubahan yang terjadi setelah rutin terapi.

Anak-anak yang sebelumnya artikulasinya kurang jelas, hanya mengeluarkan suara seperti "eh eh" atau bahkan tidak merespons saat dipanggil, menunjukkan perkembangan yang positif setelah menjalani terapi secara rutin. Terjadi peningkatan berupa munculnya babbling, kemampuan menyebutkan kata-kata sederhana, hingga mampu merangkai dua kata. Dalam beberapa kasus, artikulasi bicara mulai terdengar lebih jelas dan kemampuan dalam memahami percakapan pun ikut meningkat.

Pengobatan holistik *speech delay* di Rojas Treatment Center memberikan dampak yang sangat positif. Berdasarkan pengamatan dari pembimbing, terapis dan orang tua pasien, terapi holistik ini tidak hanya mendorong perkembangan bicara, akan tetapi bisa meningkatkan babbling, kemampuan merespon. Anak-anak yang awalnya tidak menunjukkan respon komunikasi kini mulai mampu menjawab, dapat menyampaikan keinginan, dan terlibat dalam komunikasi dua arah. Dan tampak juga ada perubahan dalam aspek sosial dan emosional. Anak mulai terbuka, dan percaya diri, mampu

berinteraksi dengan orang sekitarnya. Bahkan, menunjukkan peningkatan dalam mengelola emosi.

Keberhasilan terapi ini tidak lepas dari peran besar orang tua. Anak-anak yang orang tuanya konsisten mendampingi terapi, melanjutkan stimulasi di rumah, dan konsisten dalam menjalankan terapi, serta melakukan pendekatan spiritual seperti memperbanyak doa dan ibadah, cenderung mengalami kemajuan yang lebih cepat. Konsistensi dan keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan terapi holistik di Rojas.

Dari kedua subyek ada perbedaan dalam perkembangannya, yaitu sebagai berikut:

<b>Aspek</b>	<b>Subyek Y</b>	<b>Subyek NF</b>
Kerutinan Terapi	Rutin melakukan Terapi di Rojas	Rutin melakukan terapi di Rojas
Pantangan Makan	Tidak menjaga pantangan makan	Tidak menjaga pantangan makan
Spiritual	Kurang konsisten dalam menjalankan, hanya melakukan sholat malam dan berdoa	Konsisten dalam menjalankan semua anjuran spiritual dari mulai sholat malam dan dhuha, zikir, dan berdoa.
Lingkungan	Lingkungan yang dari awal kurang	Lingkungan yang mendukung, yang dimana dari awal orang

	mendukung (factor tinggal dengan mertua)	tua tau anak ada <i>speech delay</i> langsung mengambil Tindakan.
<b>DAMPAK</b>	Perkembangan agak lambat.	2 kali menjalani terapi sudah ada perubahan.